

**METODE CERAMAH USTADZ DALAM MEMOTIVASI
PARA PEMUDA DI PENGAJIAN MASJID ALJIHAD
JALAN ABDULLAH LUBIS KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Memenuhi Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Muhammad Alvin Maghfirah

NIM: 11151011

Program Studi: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**METODE CERAMAH USTADZ DALAM MEMOTIVASI
PARA PEMUDA DI PENGAJIAN MASJID ALJIHAD
JALAN ABDULLAH LUBIS KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Muhammad Alvin Maghfirah

NIM: 11151011

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Soiman , MA

NIP. 196605071994031005

Irma Yusriani Simamora, MA

NIP. 197512042009012002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alvin Maghfirah
Nim : 11151011
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 9 Januari 1998
Alamat : Jl. Klambir V Kel. T. Gusta Kec. Medan Helvetia

Menyatakan dengan sebenearnya bahwa skripsi yang berjudul **“METODE CERAMAH USTADZ DALAM MEMOTIVASI PARA PEMUDA DI PENGAJIAN MASJID ALJIHAD JALAN ABDULLAH LUBIS KOTA MEDAN”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan yang dirangkai sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya, oleh karena itu saya mohon maaf dan kepada Allah saya mohon ampun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 Juni 2019

Yang Membuat pernyataan

Muhammad Alvin Maghfirah

NIM: 11151011



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
MEDAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Telp. 061-6615683-6622925
Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Metode Ceramah Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan, An. Muhammad Alvin Maghfirah, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Agustus 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Mukhtaruddin, MA
NIP. 197305141998031002

Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027201101004

Anggota Penguji

1. Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

1.

2. Ali Akbar, M.Ag
NIP. 197210032003121001

2.

3. Tengku Walisyah, MA
NIP. 197512042009012002

3.

4. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 198406012011012018

4.

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan**

Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Muhammad Alvin Maghfirah, Metode Ceramah Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan. (2019)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang bagaimana disampaikan ustadz dalam memotivasi para pemuda dipengajian Masjid Aljihad . Serta hambatan ustadz dalam memotivasi para pemuda di Pengajian Masjid Aljihad. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara mendalam (*deepp interview*) dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut, menggunakan metode ceramah yang mudah dipahami dan diterima para pemuda. Cara tersebut dapat membujuk dan mengajak mad'u dalam mempelajari ajaran Islam sehingga para pemuda senang untuk hadir dipengajian masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan. Adapun hambatan ustadz dalam memotivasi para pemuda adalah kurangnya kesadaran para pemuda pentingnya mengikuti pengajian agar menambah ilmu agama Islam.

Kata Kunci: Metode, Ceramah dan Motivasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam tidak lupa kepada Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moral, maupun dukungan sehingga kesulitan bias diatasi. Oleh karenanya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan saya banggakan, Ayahanda Razali dan Ibunda Nurhayati, yang selalu mendoakan saya tidak putus-putusnya serta memberikan dukungan sepenuhnya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Abang kutersayang Muhammad Fajar dan untuk seluruh keluarga yang memberi semangat dan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, Rektor UIN SU yang telah menjadi pemimpin kampus dengan baik.
3. Bapak Dr. Soiman, MA, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU, beserta civitas akademika yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya sebagai seorang mahasiswa.
4. Bapak Dr. Muktaruddin, MA, dan Winda Kustiawan, MA, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

SU yang telah memberikan kebijaksanaan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Dr. Soiman, MA, dan Ibu Irma Yusriani Simamora, MA, selaku dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang sangat luar biasa telah member arahan dan masukan yang sangat membantu sertam luangkan waktunya untuk penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Indi Tri Astuti, M.Kom.I, selaku dosen yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.
8. Seluruh sahabat-sahabat jurusan Komunikasi Penyiaran Islam stambuk 2015, serta seluruhsahabat lainnya yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantud alam penyusunan skripsi ini yang tidak tersebut kan namanya satu persatu.

Penulis menyadari segala usaha dan pengorbanan serta sama baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dalam penyusunannya. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifa tmembangun demi kesempurnaan penelitian ini. Selain itu semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Akhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak *Amin Amin Yarobbal Alamin.*

Medan, 8 Juli 2019

Penulis

Muhammad Alvin Maghfirah

NIM: 11153011

DAFTAR ISI

ABSTRAKS.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Istilah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Sistematikan Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Teori Komunikasi.....	8
1. Model Lasswell	8
2. Teori Stimulus Organism Response	9
3. Teori Disonansi Kognitif Definisi Dakwah.....	10
B. Metode Ceramah.....	11
1. Pengertian Metode Ceramah.....	11
2. Tujuan Metode Ceramah	17
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah	20
4. Motivasi Ustadz Dalam Penerapan Metode Ceramah	34
C. Hambatan Dalam Berdakwah.....	43
1. Agama dan Konflik Sosial	43
2. Sentimen Antara Pemeluk Agama.....	44

3. Isu Masyarakat Mayoritas dan Minoritas	44
4. Penelitian Terdahulu.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Metode Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	50
D. Informan Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Menjaga Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV : HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Penerapan Metode Ceramah Ustadz Dalam Memotivasi.....	58
B. Respon Jama'ah Terhadap Metode Ceramah	62
C. Hambatan – Hambatan dan Solusi Dalam Menerapkan Metode Ceramah	63
H. Pembahasan.....	65
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Dalam menerapkan metode ceramah lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menyampaikan ajaran Islam. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh ustadz adalah dengan penyampaian lisan yang baik, maka ustadz harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknyanya dalam penggunaan metode ceramah ini. ¹

Dengan menggunakan metode ceramah dalam menyebarkan agama Islam ustadz akan lebih mudah mengajak orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan maupun tulisan ataupun perbuatan untuk mengamalkan agama Islam agar menuju sebuah perubahan kearah yang lebih baik menurut agama Islam. Sebagai sosok petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh orang muslim sebelum seorang ustadz harus memberi petunjuk kepada orang lain. Segala perbuatan dan tingkah laku seorang ustadz akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Ceramah yang disampaikan ustadz dalam penyampaian isi ceramahnya harus menggunakan retorika penyampaian yang baik.²

Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis kota Medan sering melaksanakan kajian rutin yang didalam acara tersebut diisi oleh ustadz - ustadz kondang terbaik yang membuat masyarakat kota Medan gemar dan rajin hadir dalam pengajian tersebut. Dari hasil pengelihatn dan pengamatan peneliti ketika melakukan *tour* awal kebanyakan dari jemaah yang hadir dalam pengajian yang diadakan di Masjid Aljihad kebanyakan para pemuda atau remaja yang berusia antara 18 – 25 tahun hal tersebut menjadi sangat menarik.

¹ Sholahuddin, Mahfuz, *et. al.* (1986). *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002) , h. 376

² Chaib Thoha, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 97

Karena dibandingkan dengan Masjid lain yang ada di kota Medan sangat berbeda sekali dengan masjid Aljihad. Biasanya Masjid lain sering dihadiri jama'ah lebih banyak orang tua dibandingkan dengan anak muda, pengajiannya pun tidak setiap hari dan juga tidak begitu ramai. Tetapi di masjid Aljihad setiap hari dilaksanakan pengajian rutin dan ramai dihadiri oleh para pemuda yang saleh dan saleha.

Dalam proses ceramah di pengajian di masjid Aljihad kota Medan selalu ramai jamaahnya terlebih sudah ditentukan jadwal pengajian itu yang diisi oleh ustadz-ustadz pilihan yang mampu membakar semangat para pemuda zaman sekarang ini. Hal itu dikarenakan ustadz dalam menyampaikan sebuah materi di pengajian masjid Aljihad menggunakan metode ceramah yang mampu menarik minat para pemuda milenial mau hadir di pengajian masjid Aljihad kota Medan dengan metode dakwah dan strategi dakwah yang dimiliki para ustadz yang dipilih untuk mengisi kajian rutin di pengajian masjid Aljihad.

Metode yang disampaikan para ustadz di pengajian rutin masjid Aljihad dalam menyampaikan ceramah mereka menggunakan metode ceramah yang sesuai dengan pemuda dan juga para ustadz menggunakan retorika yang baik sehingga penyampaian ceramah mudah diterima dan dipahami dengan mudah sehingga apa yang disampaikan bisa diamalkan oleh pemuda. Dalam kegiatan ceramah juga ustadz memberikan ceramah yang lucu sehingga proses pengajian tidak begitu tegang.

Dalam hal ini sebagai ustadz harus mengetahui penerapan metode ceramah yang baik dengan cara mengenal apa saja kendala yang akan dihadapi para pemuda yang mengedepankan pendekatan jiwa dan harus mengetahui cara yang pas untuk mengatasi masalah yang dihadapi pemuda. Ada beberapa faktor mengapa jemaah membutuhkan ustadz yang memiliki pengetahuan agama yang luas untuk bisa menyampaikan sebuah ilmu kepada jemaah yang pengetahuan agama Islamnya masih sedikit, membutuhkan ustadz untuk

mencari jalan keluar apabila ada masalah didalam kehidupanya , rusaknya tatanan hidup pemuda dan disitulah ustadz dianggap sebagai pemimpin selain sebagai juru dakwah. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah **‘Metode Ceramah Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan’**.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang ada di latar belakang masalah maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode ceramah yang dilakukan para ustadz dalam memotivasi pemuda di pengajian masjid Aljihad kota Medan?
2. Bagaimana respon jemaah terhadap metode ceramah dalam memotivasi pemuda dipengajian masjid Aljihad kota Medan?
3. Apa hambatan dalam menerapkan metode ceramah di pengajian masjid Aljihad kota Medan?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian ini dipandang perlu dikemukakan batasan tentang istilah yang digunakan. Batasan istilah berikut ini adalah istilah kunci dari penelitian yang dilakukan :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid, mad'u dan mahasiswa pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan.³

2. Ustadz

³*Ibid.* , hlm. 377.

Ustadz adalah guru yang memberikan ilmu agama Islam yang sesuai dengan Alquran dan Hadis. Ustadz yang mengisi di pengajian masjid Aljihad adalah:⁴ Ustadz Rudiawan Sitorus MA, Drs. Khairul Akmal Rangkuti, Ustadz Abdul Latif Khan, S.Ag, Ustadz Razali Taat Pribadi, Spd.I dan Ustadz Dr. Muhammad Nasir, S.Sos, S.Pd.I

3. Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang mau melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

4. Pemuda

Pemuda adalah seorang individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi sebagai generasi penerus bangsa dan agama.⁶

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui penerapan metode ceramah yang dilakukan para ustadz para di dalam pengajian rutin masjid Aljihad Kota Medan.
2. Mengetahui respon jemaah terhadap metode ceramah para ustadz di pengajian Masjid Aljihad Kota Medan.
3. Mengetahui hambatan-hambatan para ustadz menerapkan metode ceramah di pengajian masjid Aljihad Kota Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini:

⁴ Ahmad Maulana, KIPL, 2019, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta :Absolut, 2011). h.306

⁵ *Ibid*, h. 323

⁶ *Ibid*, h.390

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para ustadz dalam berceramah untuk memotivasi para pemuda di masjid yang ada pengajian-pengajian rutinnya.
- b. Memberikan informasi tentang metode ceramah para ustadz
- c. Memberikan sumber bacaan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam memenuhi mata kuliahnya bagaimana penerapan metode ceramah yang baik.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana Metode Ceramah Para Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda khususnya dipengajian-pengajian masjid kota Medan.
- b. Dapat menjadi rujukan para ustadz dalam menyampaikan ceramah lebih baik kepada para pemuda.
- c. Dapat menjadi sebagai pedoman dan pelajaran bagi kemakmuran Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

3. Kegunaan Secara Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap metode ceramah atau penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

F. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika pembahasan proposal ini, dibagi dala lima bab yang mana dalam setiap bab berisikan tentang penjelasan-penjelasan yang berguna dalam kerangka bahasan.

Bab I: Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II: Merupakan landasan teoritis yang membahas Teori Komunikasi, Pengertian Metode Ceramah, Tujuan Metode Ceramah, Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah, Motivasi Ustadz Dalam Pengembangan Ceramah dan Hambatan Dalam Berdakwah.

Bab III: Merupakan metodologi penelitian yang membahas Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Menjaga Keabsahan Data dan Teknik Anaisis Data.

Bab IV: Merupakan hasil penelitian yang meliputi, Penerapan Metode Ceramah Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Dipengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan, Respon Jemaah Terhadap Metode Ceramah Yang Disampaikan Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Dipengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan dan Hambatan-Hambatan Dan Solusi Dalam Memotivasi Para Pemuda Dipengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan

Bab V: Merupakan penutup yang meliputi, Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari – hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.⁷

Istilah komunikasi atau di dalam Bahasa Inggris yaitu, '*communication*' yang berasal dari Bahasa Latin, '*comminication*', yang berarti 'sama'. Sama maksudnya adalah dalam pengertian "sama makna". Komunikasi minimal harus mengandung "kesamaan makna" karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat '*informatif*' saja, yakni agar orang dapat mengerti dan mengetahui, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan melakukan sesuatu kegiatan dan lain – lain.

Komunikasi secara seerhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan akibat tertentu, dalam pelaksanaanya komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi akan berhasil apabila disampaikan dengan baik kepada komunikan.

Terdapat beberapa macam teori komunikasi, sebagai berikut:

1. Model Lasswell

Model komunikasi dari Harold Lasswell ini dianggap oleh pakar-pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi

⁷ Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 1 - 2

(1948). Lasswell menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa yang mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dan dengan efek apa). Jawaban bagi pertanyaan pragmatik Lasswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu komunikator, komunikan, media, pesan dan efek.⁸

Adapun fungsi komunikasi Lasswell adalah sebagai berikut :

a. *The surveillance of the environment* (pengamatan lingkungan)

Yang dimaksud dengan *surveillance* oleh Lasswell adalah kegiatan mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai peristiwa – peristiwa dalam suatu lingkungan.

b. *The correlation of the parts of society in responding in the environment* (korelasi kelompok – kelompok dalam masyarakat ketika menanggapi lingkungan). Kegiatan yang disebut *correlation* adalah interpretasi terhadap informasi mengenai lingkungan dalam beberapa hal ini dapat didefinisikan sebagai tajuk rencana atau propaganda.

c. *The transmission of culture the social heritage from of generation of the next* (transmisi warisan sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain).

Kegiatan *transmission* difokuskan kepada kegiatan yang mengkomunikasikan informasi, nilai dan norma sosial dari generasi satu ke generasi yang lain atau dari anggota suatu kelompok kepada pendatang baru ini, sama dengan kegiatan pendidikan.

2. Teori *Stimulus Organism Response*

Teori SOR sebagai singkatan dari *Stimulus Organism Response* ini semula berasal dari psikologi. Kemudian menjadi teori komunikasi tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dari ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen – komponen sikap, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.⁹

⁸ *Ibid*, hlm. 5

⁹ *Ibid*, hlm. 6

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur – unsur dalam teori komunikasi ini adalah :

- a. Pesan (*Stimulus*)
- b. Komunikan (*Organism*)
- c. Efek (*Response*)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek ‘‘how’’ bukan ‘‘what’’ dan ‘‘why’’. Jelasnya *how to communication*, dalam hal ini *how to change of attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.

Dalam proses perubahan sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar – benar melebihi semula. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan berhasil atau mungkin ditolak .

Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan proses berikutnya komunikan bisa mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya sehingga komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka tersedia untuk menghadapi sikap.

3. *The Theory Of Cognitive Dissonance* (Teori Disonansi Kognitif)

Teori disonansi kognitif dari teori yang dilampirkan oleh Leon Festinger ini berarti ketidaksesuaian antara kognisi sebagai aspek sikap dengan perilaku yang terjadi pada diri sendiri seseorang. Orang yang mengalami disonansi akan berupaya mencari dalih untuk mengurangi disonansinya itu. Terutama orang yang berperilaku konsisten dengan apa yang diketahuinya.¹⁰

Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa sering pula seseorang berperilaku tidak konsisten seperti itu, Untuk memperjelas teorinya itu, Leon Festinger menyajikan contoh prihal

¹⁰ *Ibid*, hlm. 7

pengurangan disonansi. Banyak orang percaya akan adanya orang yang membersihkan giginya tiga kali sehari. Tetapi banyak juga orang yang mungkin paling banyak percaya akan adanya orang yang tidak menggosok gigi sesering itu.

Orang – orang seperti itu akan mudah dipengaruhi oleh komunikasi yang menyatakan bahwa sungguh – sungguh berbahaya jika menggosok gigi terlalu sering atau oleh komunikasi yang menyatakan bahwa semua merek pasta gigi cara menggunakannya cukup satu kali saja. Jika kedua komunikasi itu diterima dan dipercaya, maka pengurangan disonansi akan terjadi.

Tetapi sebaliknya kalau ada seseorang yang berupaya mempersuasi orang lain dengan menyatakan bahwa sebenarnya demi kesehatan gigi hendaklah digosok lima kali sehari, maka komunikasi seperti itu akan ditentangnya, dalam arti kata orang itu tidak dapat dipengaruhi. Jelaslah bahwa jika orang itu menerima komunikasi tersebut akan meningkatkan disonansi antara kepercayaan dengan perilaku. Jadi komunikasi persuasif akan sangat efektif apabila digunakan untuk mengurangi disonansi dan tidak efektif jika untuk meningkatkan disonansi.

B. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan ataupun cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.¹¹

¹¹ Saiful Hadi, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia 2015), hlm. 59.

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh ustadz dalam menyampaikan ajaran agama Islam terhadap para jamaah di dalam pengajian. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan ustadz menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi seputar agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar para jamaah yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok pokok penting yang dikemukakan oleh ustadz. Ustadz pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan para jamaah, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari para jamaah, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.¹²

Metode ceramah dari aspek istilah, adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada para jamaah atau khalayak ramai.

Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi tentang agama Islam. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh ustadz adalah penuturan lisan, maka ustadz harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini.

Adapun yang dimaksud dengan metode ceramah adalah “teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di masjid. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh ustadz bilamana diperlukan”. Pengertian ini tampaknya memiliki kemiripan bahkan kesamaan di mana sama-sama menekankan penyampaian materi pembelajaran dengan lisan. Hanya saja ada semacam penegasan “bila mana diperlukan”. Hal ini barangkali disesuaikan dengan karakter materi, kondisi para jamaah dan lingkungan para jamaah.

¹² Sholahuddin, Mahfuz, *et. al.* (1986). *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002) , hlm. 376

Metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan dinegara-negara lainnya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid, mad'u dan mahasiswa pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode ceramah dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah orang yang pada umumnya mengikuti secara pasif.¹³

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok. Pengertian ini memang masih memiliki kemiripan dengan definisi sebelumnya yaitu penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Hanya saja pengertian ini lebih spesifik di mana penyampaian ceramah itu secara lisan diberikan kepada para jamaah agar selalu menjalankan segala perintah Allah dan menjahui segala larangan Allah Swt.. Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh ustadz dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan mad'u. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari para mad'u, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada mad'u. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan. metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang mad'u. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Mad'u biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan ustadz.¹⁴

Metode ceramah disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada para mad'u

¹³ *Ibid*, hlm. 377

¹⁴ *Ibid*, hlm. 378

serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Makna dan arti dari materi atau informasi tersebut terkadang ditafsirkan berbeda atau salah oleh para mad'u. Hal ini karena tingkat pemahaman setiap mad'u yang berbeda-beda atau di lain pihak ustadz sebagai pusat pembelajaran kurang pandai dalam menyampaikan informasi atau materi kepada mad'u. Jenis-jenis metode ceramah, terdiri dari metode ceramah bervariasi, metode ceramah campuran dan metode ceramah asli. Metode ceramah dengan demikian sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh ustadz terhadap mad'unya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada para mad'u. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru dan ustadz untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi ustadz adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi para mad'u, bahkan akhirnya juga berdampak pada kegiatan sehari-hari mad'u agar selalu menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁵

Metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang mad'u. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Para mad'u biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan ustadz.¹⁶

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari ustadz kepada para jamaah. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, ustadz dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hlm. 379

¹⁶ *Ibid*, hlm. 380

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 201

Metode ceramah adalah alat komunikasi lisan antara ustadz dengan mad'u dalam proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok jamaah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode ceramah adalah sebuah interaksi antara ustadz dengan mad'u melalui alat komunikasi lisan¹⁸

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara ustadz menyampaikan materi dengan penuturan lisan secara langsung kepada para mad'u di masjid disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar mad'u dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Definisi yang dikemukakan tentang metode ceramah di atas dapat digali beberapa bagian penting untuk dijelaskan. *Pertama*, cara guru menyampaikan materi agama Islam dengan penyampaian lisan. Di sini yang perlu dikomentari adalah adanya "penyampaian secara lisan". Penyampaian secara lisan menggambarkan bahwa materi yang diajarkan oleh ustadz harus diajarkan dengan penuturan menggunakan lisan. Berkata-kata yang baik dan teratur serta sopan dalam menjelaskan materi pembelajaran pada mad'u. Volume suara, tekanan suara, intonasi suara, dan ekspresi diri menjadi sangat penting dalam penyampaian ceramah melalui lisan ini.

Terdapat ruang khusus dalam penggunaan metode ceramah tersebut yaitu ruangan masjid. Masjid menunjukkan suatu tempat yang teratur di mana para jamaah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Masjid itu menggambarkan strata, tingkatan, dan spesifikasi tempat yang dilalui oleh para jamaah. Masjid menjadi tempat yang efektif oleh ustadz untuk menyampaikan materi pembelajaran ilmu agama Islam dengan tujuan

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 97

¹⁹Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 379

menjalankan menggunakan metode ceramah. Hal ini diperlukan karena penuturan dengan lisan dalam menyampaikan materi seputar agama Islam menuntut suasana kondusif dan menyenangkan.

2. Tujuan Metode Ceramah

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan ceramah, maka tujuan ceramah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasi kebahagiaan.

Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan ceramah adalah meng-Esakan Allah Swt, membuat manusia tunduk kepadanya, mendekatkan diri kepada-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.²⁰

Tujuan ceramah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu:

a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berceramah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara praktis tujuan awal ceramah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ketempat yang terangbenderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan Realistis

²⁰ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 106 - 109

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.²¹

c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan ceramah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah Swt.

Namun secara umum tujuan ceramah yaitu:

- a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- c) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d) Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah.
- e) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ^ج

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

²¹ Ibid, hlm 110

Dalam proses berdakwah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas.²²

Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran para jamaah melalui ceramah yaitu bahan tulisan para pemuda sehingga para pemuda dapat memahami ilmu agama melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi ceramah dan permasalahan yang terdapat dalam isi ceramah.
- c. Merangsang para jamaah untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui metode ceramah.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh para jamaah. Alasan ustadz menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan:

1. Para pemuda harus benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena baru atau guna menghindari kesalah pahaman.²³
2. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi para pemuda.
3. Menghadapi para pemuda yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar untuk diterapkan.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Ceramah:

1. Praktis dari sisi persiapan

²² Kustadi Suhendang, *Strategi Dakwah*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 106-109

²³ Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 388

2. Efisien dari sisi waktu dan biaya.
3. Dapat menyampaikan materi yang banyak
4. Mendorong ustadz untuk menguasai materi
5. Lebih mudah mengontrol situasi dan kondisi
6. Para jamaah tidak perlu persiapan
7. Para jamaah langsung menerima ilmu pengetahuan.

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan di atas penerapan metode ceramah juga mempunyai kelemahan-kelemahan dari metode ceramah sebagai berikut:

1. Ustadz lebih aktif sedangkan mad'u pasif karena perhatian hanya terpusat pada ustadz.
2. Mad'u seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh ustadz, meskipun mad'u ada yang bersifat kritis karena ustadz dianggap selalu benar.
3. Mad'u akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya ustadz yang aktif dalam proses ceramah, sedangkan para jamaah hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh ustadz. Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian metode ceramah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: *pertama*, ajakan kejalan Allah Swt. *Kedua*, dilaksanakan secara berornasisi. *Ketiga* kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah Swt. Keempat, sasaran bisa secara *fardiyyah* atau *jama'ah*.²⁴

Dalam konteks metode dakwah dalam bentuk ceramah secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Alquran, surah Ali Imran, ayat 104. Dakwah adalah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya

²⁴ *Ibid*, hlm. 389

timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Dengan demikian maka esensi ceramah adalah terletak pada ajakan, dorongan, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah. Oleh karena itu, sikap suka rela dalam penerimaan pesan ceramah merupakan ciri khas kejiwaan, maka kegiatan ceramah yang didasarkan atas pandangan psikologi mengandung sifat *persuasive* (memberikan keyakinan), semua kemampuan kejiwaan tersebut dirangsang dan digerakkan kearah tujuan ceramah /penerangan agama adalah memberikan landasan dan pedoman kepada metodologi dakwah, karena metodologi baru dapat efektif dalam penerapannya bilamana didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan hidup manusia sebagaimana ditunjukkan kemungkinan pemuasannya oleh psikologi.²⁵

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 129)²⁶

²⁵ Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2004), hlm. 6-7.

²⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011), hlm. 193.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151)

Metode adalah cara sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Ceramah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi ceramah atau biasa diartikan metode ceramah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi ceramah tentang Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu dalam komunikasi metode dakwah dalam bentuk ceramah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tersebut atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁷

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya Ilmu Dakwah, landasan umum mengenai metode dakwah dalam bentuk ceramah adalah al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125.:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

²⁷Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Cipta Media, 2007), hlm. 1-2

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh cirri - ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.²⁸

Dalam komunikasi Islam ada enam gaya bicara dalam berceramah dengan baik sesuai dalam Alquran yaitu :

1. Qaulan Sadida

Qaulan sadida adalah sebuah pembicaraan, ucapan atau perkataan yang baik, benar dan jujur baik segi substansi (materi, isi dan pesan) maupun redaksi tata bahasa. Dalam Alquran Surat Annisa Ayat 9 Allah Swt berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: 'Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap

²⁸ Saiful Hadi, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 10

(kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar''.²⁹

2. Qaulan Baligha

Qaulan baligha adalah perkataan yang tepat, lugas, benar, fasih, jelas maknanya, efektif dan mudah dipahami.

Dalam Alquran Surat Ibrohim ayat 4 Allah berfirman.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya: ''Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana''.

3. Qaulan Ma'rufa

Qaulan ma'rufa adalah perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, sindiran tidak kasar, tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan orang lain. Didalam surat An Nisa ayat 5 Allah Berfirman:³⁰

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

²⁹ Kustadi suhandang, *Strategi dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8

³⁰ *Ibid*, hlm. 9

Artinya: ‘Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik’’

4. Qaulan Karimah

Qaulan karimah adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat. Mengagungkan, enak didengar, lemah lembut dan bertata karma. Sebagaimana dalam Alquran surat Alisro ayat 23 Allah Swt berfirman:³¹

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبْغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرُ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



Artinya: ‘Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik’’.

Dalam ayat tersebut wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya dapat menyakiti hati mereka.

³¹ Ibid, hlm. 10

5. Qaulan Laiyina

Qaulan laiyina berarti pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati.³²

Sebagaimana dalam Alquran surat At Thaha ayat 44 Allah Swt berfirman.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: ‘Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut’.

Didalam ayat diatas dijelaskan bahwa perintah Allah Swt kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah lembut dan tidak kasar kepada fir'aun.

6. Qaulan Maysura

Qaulan maysura bermakna sebuah ucapan yang mudah, yakin mudah dicerna, mudah dimengerti dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan.

Tertera dalam Alquran surat Al Isro ayat 28 Allah Swt berfirman:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: ‘Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut’.

³² Ibid, hlm. 11

Gambaran kepribadian seorang ustadz dalam menyampaikan ceramah sebagaimana di jelaskan Prof. DR. Hamka ada delapan perkara yang perlu diperhatikan, antara lain:³³

1. Hendaknya seorang ustadz menilik dan menyelidiki benar-benar kepada dirinya sendiri, guna apa dia mengadakan dakwah (menyangkut masalah niat).
2. Hendakla seorang ustadz mengikuti mengerti benar soal yang akan diucapkan.
3. Terutama sekali kepribadian ustadz haruslah kuat dan teguh, tidak terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji dan tidak tergoncang ketika mata orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat pada jasmaninya.
4. Pribadinya menarik, lembut tetapi bukan lemah, *tawadlu'* merendahkan diri tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani. Dia duduk di tengah orang banyak, namun dia tetap tinggi dari orang banyak.
5. Harus mengerti pokok pegangan kita ialah Al-Qur'an dan AsSunnah. Di samping itu harus mengerti ilmu jiwa (ilmu *nafs*) dan mengerti pula adat istiadat orang yang hendak di dakwahi.
6. Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan dari sesuatu yang akan membawa debat (tidak perlu membuka masalah khilafiyah di muka orang banyak atau orang awam).
7. Haruslah diinsafi bahwasanya contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan kepada jiwa umat dari pada ucapan yang keluar dari mulut.
8. Hendaklah da'i itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya. Karena sangat menghalangi kelancaran gagasan dan anjuran yang dikemukakan.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:³⁴

³³ Abdullah Azam, *Nasehat Rosulullah Saw Dalam Berdakwah Uswah*, (Yogyakarta, 1419 H), hlm.110

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat marjinal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyai, abangan, remaja, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas ceramahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Materi ceramah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Alqur'an dan Al-Sunnah. Keseluruhan ajaran Islam, yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul Nya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

a. Aqidah

Aqidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah Swt. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.³⁵

b. Syariat

2 ³⁴Fahad Salim Bahammam, *Panduan Praktis Muslim*, (Bekasi: PT. Indo Medom Guidc, 2014), hlm. 1-

³⁵A. W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-2

Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal, mana haram, mana yang mubah dan sebagainya.

Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun minallah dan hablun minan nas*).

c. Akhlak

Akhlak yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara *vertikal* dengan Allah SWT. maupun secara *horizontal* dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah. Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh ke depan dengan dua ciri utama. *Pertama*, akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam itu sendiri tidak menentang fitrah manusia. *Kedua*, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- a) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, slide, internet dan sebagainya.

e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.³⁶

Setiap aksi ceramah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika ceramah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi ceramah, *wasilah*, *thariqah* tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u, (mitra atau penerima dakwah).³⁷

Atsar itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses ceramah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para ustadz. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah ceramah disampaikan maka selesailah ceramah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah ceramah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* ceramah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan ceramah akan terulang kembali.

Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* ceramah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis ceramah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi ceramah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur ceramah yang dianggap baik dapat ditingkatkan. Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* ceramah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah.

Seluruh komponen sistem ceramah harus dievaluasi secara komprehensif. Bersama dengan itu haruslah diiringi dengan doa mohon taufik dan hidayah Allah Swt untuk kesuksesan ceramah. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan ceramah maka kegiatan ceramah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*)

³⁶ *Ibid*, hlm.. 3

³⁷ *Ibid*, hlm. 4-5

Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah Jalaluddin Rahmat, menyatakan tentang 3 efek ceramah yaitu:³⁸

1. Efek Kognitif

Setelah menerima pesan ceramah, para mad'u akan menyerap isi ceramah tersebut melalui proses berpikir, dan efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang diterimanya..

Dalam berpikir seseorang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang diperolehnya, dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak teratur dapat tersusun rapi dan merupakan kebulatan yang dapat dikuasai dan dipahami.

2. Efek Efektif

Efek ini adalah merupakan pengaruh ceramah berupa perubahan sikap komunikan (mad'u) setelah menerima pesan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima ceramah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan ceramah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan ceramah.

3. Efek Behavioural

Efek ini merupakan suatu bentuk efek ceramah yang berkenaan dengan pola tingkah laku para mad'u dalam merealisasikan materi ceramah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif dan efektif.

4. Motivasi Ustadz Dalam Penerapan Metode Ceramah

³⁸ Jalaludin Rahmat, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 13

Motivasi berasal dari kata '*motion*' yang berarti gerakan. Menurut Faizah dan Lalun Muchsin Effendi, motivasi itu mengacu kepada suatu proses yang mempengaruhi pilihan individu terhadap bentuk-bentuk kegiatan yang dikehendaki. Istilah motivasi ini mencakup sejumlah konsep seperti dorongan, kebutuhan, rangsangan, ganjaran dan sebagainya. Jadi dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam berceramah adalah dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan.³⁹

Maksud dan tujuan dalam mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan Allah Swt untuk kemashalatan dan kebahagiaan mereka di dunia juga di akhirat. Dalam proses kegiatan ceramah, pemenuhan akan kebutuhan hidup manusia adalah hal yang mutlak perlu diperhatikan.

Pesan ceramah mustahil dapat mempengaruhi perilaku mad'u kecuali memakai strategi ceramah yang baik dan benar. Dalam usaha memperoleh hasil guna pelaksanaan ceramah, motivasi atau dorongan masih perlu diarahkan kepada tujuan proses ceramah yaitu mengendalikan, mengarahkan, mengembangkan dan memamfatkan kemampuan tersebut bagi hubungan manusia sebagai makhluk individual dan sebagai anggota masyarakat.⁴⁰

Islam adalah agama, karena berdakwah menggunakan metode ceramah merupakan salah satu perintah ajaran Islam pada umatnya, yaitu merupakan keutamaan dan nilai dasar dakwah untuk menegakkan Islam sebagai *rahmatan lil'aalamin*. Untuk itu sangat diperlukan upaya yang sungguh-sungguh baik secara pribadi maupun kelompok dalam melaksanakan ceramah agar ceramah berlangsung secara berkelanjutan.

Seruan kepada kebajikan, pelaksanaan syariat Islam pencegahan kejahatan, mengikis kemaksiatan dan kebathilan dikalangan umat manusia akan efektif, manakala dakwah Islam

³⁹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 111- 112.

⁴⁰ Anshari dan Hafi. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah Pedoman Untuk Mujahid Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas), hlm. 5-6.

dijalankan secara *konferhensif*. Penceramah adalah orang perorangan dan atau lembaga serta badan yang bertugas membawa dan mengajak orang lain kepada jalan kebenaran dilakukan melalui metode hikmah, *maw'izah* dan *mujadalah hiya ahsan*. Tugas tersebut dapat dilakukan ulama, praktisi, pengarang, penulis dan oleh siapapun sesuai dengan profesinya untuk meningkatkan, pemurnian kalbu dan mengembangkan kesadaran individu dan masyarakat pada agama Islam dan bersedia mengamalkan ajaran islam sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin, didunia dan akhirat.⁴¹

Di Indonesia, ustadz juga dikenal dengan sebutan lain seperti *Muballigh*, Tuan Guru, *Syeikh*, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti ustadz. Padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia.⁴²

Ustadz harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin. Ia harus mampu berbicara dengan masyarakatnya dengan bahasa yang dimengerti. Oleh karena itu, seorang ustadz juga harus mengetahui dengan pasti latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.⁴³

Pada dasarnya tugas pokok seorang ustadz adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti tercantum dalam Alquran dan Sunnah Rasulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas ustadz adalah merealisasikan ajaran-ajaran Alquran dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga Alquran dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.

Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran diluar Alquran dan Sunnah, animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan oleh Alquran dan Sunnah. Tugas ustadz sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan Bahasa Alquran dan Sunnah kedalam Bahasa yang dapat di mengerti oleh masyarakatnya.

⁴¹ Abdullah, *Dakwah Humanis*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 27.

⁴² Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 63.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 68.

Namun, dibalik beratnya tugas itu terhampar kemuliaan yang penuh rahmat sang pencipta Allah SWT. dalam Alquran Surah An-Nahl : 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan".

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki - laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.⁴⁴ Keberadaan ustadz dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi ustadz sebagai berikut :

1. Meluruskan Akidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya. Banyak terjadi pada seorang muslim, tetapi karena sesuatu hal keyakinannya berubah dan bergeser hal tersebut disebabkan adanya faktor luar yang mempengaruhi.

Sebagai satu contoh seorang muslim yang imannya masih lemah dihadapkan pada persoalan berat dan rumit yang seakan tidak mampu lagi diselesaikan dengan kemampuan akal pikirnya, kemudian ia terketuk hatinya untuk mencari orang tua yang dianggapnya mampu memberikan bantuan - bantuan, jampi - jampi untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Karena kepercayaanya terhadap orang tua itulah ia kemudian tidak ambil

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 70.

peduli melaksanakan upaya - upaya *tahayyul khurafat* karena mengikuti kemauan orang tua yang sedang dipercayai. Upaya tersebut telah merusak akidah dan keimanannya.⁴⁵

Dalam menghadapi masyarakat seperti itu, keberadaan ustadz berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang kedapatan mulai melakukan praktik-praktik syirik atau yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allah lah Dzat yang maha kuasa lagi maha perkasa, tidak ada satu kekuatan pun yang mampu menandingi kekuatan dan kekuasaan Allah SWT.⁴⁶

2. Memotivasi Umat Untuk Beribadah Dengan Baik dan Benar

Kehadiran manusia dimuka bumi tidak lain adalah untuk beribadat mengabdikan kepada Allah. Yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah ibadah seperti tersebut merupakan ibadah khusus yang dalam Islam telah diatur. Seorang muslim tidak dibenarkan mengubah ibadah - ibadah khusus yang telah diatur sesuai dengan cara sendiri. Alquran memang tidak mengatur ibadah - ibadah khusus ini sampai sedetail - detailnya, tetapi Nabi Muhammad SAW telah mengaturnya dengan jelas dalam sunnahnya. Seperti halnya shalat dalam alquran tuntunan melalui sabdanya: *“shalatlah kamu sekalian seperti halnya engkau mengetahui bagaimana aku shalat”*.

Dalam pelaksanaan ibadah masih banyak umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya, masih banyak umat Islam yang melaksanakan ibadah hanya meniru para pendahulu - pendahulunya yang tidak jarang mereka masih belum betul juga. Hal itu semua disebabkan karena keterbatasan umat islam dalam memahami seluk beluk agamanya sendiri, sehingga mereka tidak tahu persis mana ajaran Islam yang sebenarnya dan mana - mana yang tercampur dengan ajaran - ajaran lain. Hal semacam ini dai berfungsi memotivasi umat untuk

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 72.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 73.

bisa beribadah dengan benar dan baik sehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajarinya.⁴⁷

3. Menegakkan *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Mungkar*

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan dan meninggalkan yang tidak baik. Landasan persaudaraan seperti harus selalu dipelihara sehingga umat islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya. Didalam surat Al-hujurat Allah Swt berfirman::

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ
فَقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara karena itu damaikanlah antara saudara mu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahma Alla Swt (QS Al-hujurat (49):10)

Begitupun Islam tidak menghendaki seseorang membiarkan orang lain terperosok dalam kemungkarannya.. Hampir setiap orang mampu melaksanakan *amar ma'ruf* tetapi sebaliknya tidak banyak dari mereka mampu melaksanakan *nahi mungkar*. Melaksanakan *nahi mungkar* rasanya berat karena kekhawatiran yang diingatkan jadi tersinggung atau marah, dan apalagi kalau yang diingatkan itu orang yang lebih tinggi statusnya.⁴⁸

5. Menolak Kebudayaan yang Destruktif

Mobilitas masyarakat yang dipacu oleh pesatnya ilmu dan teknologi sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Walaupun demikian, sering pula masyarakat tidak sadar

⁴⁷ Ibid, hlm. 74.

⁴⁸ Ibid., hlm. 75.

bahwa hal itu dapat terjadi, bahkan masyarakat sering lupa terhadapnya. Seakan kalau ia sudah bisa mengikuti sesuatu yang baru, ia sudah bisa hidup modern. Sebaliknya kalau ia masih berpegang kepada sesuatu yang sudah lama seakan ia ada dalam kekunoan dan kekolotan.

Dampak negatif karena perubahan sosial akibat mobilitas yang tidak terkendali sering menyebabkan terjadinya gejolak - gejolak sosial. Yang paling berbahaya adalah jika perubahan itu mampu menggeser moral masyarakat menjadi tidak terkendali sehingga masyarakat tidak lagi mengindahkan nilai-nilai moral yang luhur, tetapi ia lebih cenderung pada nilai - nilai yang datang belakangan walau belum jelas kebenaran dan keluhurannya.⁴⁹

Dalam berceramah, para ustadz atau *muballigh* umumnya memanfaatkan kemampuan komunikasi yang dimilikinya. Dakwah *bil-lisan* seolah menjadi satu -satunya saluran yang mereka pergunakan dalam menyampaikan pesan -pesan Tuhan untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan. Para ustadz ataupun *muballigh* sesungguhnya tahu kalau ada pendekatan lain dalam mengajak orang berbuat baik, seperti melalui pendekatan *bil-hal*, atau pendekatan *uswah*.

Sejak awal, Alquran memang telah memperkenalkan sejumlah pendekatan komunikatif dalam berceramah agar mampu menyapa umat melalui kearifan rasa bahasa yang menjadi pakaiannya sehari - hari. Alquran juga senantiasa mengingatkan para pengikutnya untuk melakukan ceramah sesuai dengan problema serta kapasitas kebudayaan masyarakat yang dihadapinya. Jika Rasulullah pernah mengisyaratkan bahwa ceramah itu harus dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran akal masyarakatnya, *alá gadri'uqulihim*, ceramah juga berarti harus melihat secara cerdas watak kebudayaan setempat di mana ceramah itu dilaksanakan.

⁴⁹Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hlm. 71-75.

Mungkin, inilah yang biasanya dilakukan para juru ceramah dalam mengemban misi mengajak umat menegakkan kebajikan. Di antara para juru ceramah yang dikenal terampil menggunakan bahasa umatnya, dapat disebut misalnya E.Z. Muttaqien, Totoh Ghozali, dan generasi berikutnya Miftah Faridl. Dalam berceramah, biasanya mereka larut berkomunikasi dengan para jamaah, dan lewat komunikasilah biasanya mereka menyapa dan menyentuh kebutuhan umat. Dengan memainkan fungsi-fungsi komunikasi pula mereka membaca sekaligus mengontruksi realitas jamaah yang dihadapinya. Mereka tempatkan para jamaah bukan saja sebagai objek yang tengah menerima pesan (komunikan), tetapi juga sebagai subjek yang secara aktif menyampaikan pesan (komunikator). Para jamaah adalah komunikator - komunikator aktif yang hidup menyampaikan pesan, paling tidak secara nonverbal.

Dari proses seperti itu para ustadz kemudian memperoleh *feedback* untuk sekaligus mengontrol aktivitas komunikasi yang dilakukannya. Harper, Wiens dan Matarazzo menggambarkan peristiwa itu sebagai salah satu perwujudan komunikasi dua arah, di mana komunikator dapat dengan ringan mengekspresikan perasaan (*feeling*), memelihara kedekatan (*intimacy*) mengatur suara (*vocal*), serta merumuskan pesan untuk menyapa audiensnya.

Riset komunikasi bahkan menunjukkan bahwa Semuanya dapat dicapai melalui upaya maksimal mengelola komunikasi. Karena itu, mudah dipahami jika kemudian para mubalig banyak mempertimbangkan sisi komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan kepada para jamaahnya. Baginya, seolah - olah semua hal menyangkut hidup dan kehidupan manusia ini selalu membutuhkan komunikasi. Senandung Jagalah Hati adalah di antara cara seorang Abdullah Gymnastiar berkomunikasi untuk mengajak umat mampu menahan diri.

Ia menjadi sedemikian populer dinyanyikan berbagai lapisan masyarakat karena substansi pesan - pesannya yang dipandang relevan dengan perjalanan zaman. Atau syair-syair lagu buah pena Ustaz Miftah Faridl yang disenandungkan kelompok musik Bimbo yang

terasa nyaman mengingatkan umat. Seperti juga para wali yang menyenandungkan pesan-pesan itu lewat suara gamelan yang sesuai dengan zamannya. Seperti diisyaratkan dalam sejarah, para wali adalah juru dakwah yang cerdas membaca zaman sekaligus pandai memanfaatkan bahasa umatnya. Juru ceramah, mubalig, penyeru agama, dan wali adalah aktor komunikasi yang piawai.

C. Hambatan Dalam Berdakwah

1. Agama dan Konflik Sosial

Agama merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia, , seorang pemikir Prancis, mengatakan bahwa kita menemukan masyarakat manusia tanpa sains, seni, dan filsafat, tetapi kita pernah menemukan masyarakat tanpa agama. Mengapa agama diperlukan? Dalam perjalanan hidupnya, manusia tidak selamanya merasa baik, mulus, sukses, tetapi dibayangi kegagalan, kehancuran, frustrasi serta rasa ketidakadilan. Dalam kondisi demikian, agama sering menjadi tempat pelarian manusia untuk mengatasi masalahnya.⁵⁰

Kepercayaan terhadap sesuatu yang “*maha*” diluar diri manusia bermacam-macam tergantung keyakinan manusia, orang Islam tentu saja percaya pada Allah SWT sebagai kekuatan diatas kekuatan, dan agama lain percaya pada tuhan nya. Sementara pada jaman pra sejarah kepercayaan roh nenek moyang (*animisme*), kepercayaan kepada benda (*dinamisme*).

2. Sentiment Antar Pemeluk Agama.

Konflik ini dapat terjadi karena pemahaman makna ajaran agama yang dangkal atau tampaknya, selama ini banyak pemeluk agama hanya memahami agama pada tataran ritual simbolik belaka, Makna dan pengertian yang mendalam tentang hakikat ajaran agama kurang dihayati dan diamalkan secara benar. Oleh karena itu, bila simbol-simbol agama disinggung,

⁵⁰Asep Saiful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiassa Kakatama Media, 2012), hlm. 19.

maka pemeluk masing - masing agama akan tersinggung dan secara emosional mudah bereaksi untuk menyerang.

3. Isu Masyarakat Mayoritas dan Minoritas

Dalam kajian sosiologi agama, koeksistensi mayoritas dan minoritas mendapat ruang pembahasan dalam konteks agama dan konflik sosial sebab penyebab terjadinya konflik adalah faktor golongan mayoritas dan minoritas dan agama.

Faktanya, konflik agama yang terjadi di Indonesia sering dilakukan oleh kelompok agama mayoritas dan kelompok agama atau kepercayaan minoritas karna kelompok minoritas dianggap tidak memiliki ajaran yang sesuai dengan kelompok mayoritas. Oleh karna itu, isu mayoritas dan pada satu pihak, kelompok mayoritas mengklaim telah memainkan peran yang besar dalam membangun karakter kelompok dan bangsa sehingga menuntut lebih banyak. Pada pihak lain kelompok minoritas menuntut perlakuan dan pelayanan yang sama atas nama hak asasi dan hak warga Negara. Akibatnya terdapat ketidak keseimbangan, yaitu tuntutan kelompok minoritas sering melampaui apa yang dapat diterima dan ditoleransi oleh kelompok mayoritas.⁵¹

Mayoritas jangan terlalu bangga dengan posisi mayoritasnya dan tidak menampilkan dominasinya terhadap yang minoritas. Dan sebaliknya, yang minoritas pun tidak perlu menaruh curiga kepada kaum mayoritas. Meskipun agama bukan satu-satunya faktor, pertimbangan keagamaan memainkan peran dalam setiap konflik. Kasusnya sangat bervariasi, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, kekerasan dan penyesatan terhadap aliran keagamaan tertentu. Banyak kasus yang berkaitan dengan ini, diantaranya *Kedua*, penutupan dan regulasi tempat ibadah. Di antaranya kasusnya adalah bermula dari SKB tahun 1969 yang direvisi menjadi PBM No. 8

⁵¹Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Katalog, 2004), hlm. 6-7.

dan 9 tahun 2006 tentang tata cara penderian rumah ibadah. Pelaksanaanya menimbulkan konflik dan kekerasan antarumat beragama. Banyak umat agama lain diserang, dirusak, disegel, dan dibakar, kasus penutupan terhadap rumah ibadah merupakan yang paling banyak diantara kasus lainnya.

Ketiga, isu kristenisasi. Isu ini pun pernah menyuat di beberapa daerah, seperti (1999), indramayu oleh sekolah Minggu Gereja Kristen Kemah Daud melakukan pemurtadan terhadap anak di bawah umur (2005) dengan motifnya, yaitu memberikan makanan, uang, pakaian, dan lainnya.

Termasuk di daerah Kota Bekasi, salah satu isu utama banyaknya pendirian rumah ibadah sebagai bagian dari proses bagian dari proses kristenisasi di daerah tersebut. *Keempat*, regulasi bernuansa agama. Diawali sejak tahun 2000-an tentang isu formalisasi agama melalui sejumlah perda tentang perda syariat Islam muncul dimana-mana. Kasus ini menimbulkan perdebatan antardua kelompok meyoritas-minoritas.⁵²

Kelima, problem otoritas agama. Persoalan ini juga menjadi arena ketegangan berbagai kelompok keagamaan. Dengan demikian, tindakan anarkis sering dipamerkan oleh pemegang otoritas dengan Islam.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini untuk menghindari kesamaan penelitian, maka peneliti perlu mencantumkan penelitian terdahulu didalam penulisan karya ilmiah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuriana Yulita (2011) dengan judul *.Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi Dengan Media Cerita Folk lore Dalam*

⁵²Nuriana Yulita dengan judul *Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi Dengan Media Cerita Folk lore Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMU Negeri 5 Surakarta*, (Surakarta: Skripsi Sarjana Pendidikan, 2011), hlm. 39.

Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah siswa SMU Negeri 5 Surakarta Ditinjau Dari Keaktifan Siswa didapatkan hasil bahwa Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan menganalisa peradaban Indonesia dan dunia serta mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berefektivitas terhadap peradaban Indonesia antara siswa yang diajar dengan metode ceramah bervariasi dengan media cerita folk lore dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. (2) Tidak terdapat perbedaan kemampuan menganalisa peradaban Indonesia dan dunia serta mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berefektivitas terhadap peradaban Indonesia antara siswa yang diajar dengan metode ceramah bervariasi dengan media cerita folklore antara siswa yang memiliki keaktifan tinggi dengan siswa yang memiliki keaktifan rendah. (3) Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan tingkat keaktifan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Yayan Diyana berjudul” *Efektivitas Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Smp Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua kabupaten Tangerang*” Bagaimana efektivitas metode ceramah terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Dari penelitian yang penulis laksanakan bertujuan untuk mengetahui efektivitas antara metode ceramah (x) sebagai variabel bebas dengan prestasi belajar siswa (y) sebagai variabel terikat siswa kelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis.⁵³

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang, dengan jumlah 42 orang, dan untuk jumlah sampel dalam

⁵³Moh. Yayan Diyana dengan judul *Efektivitas Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Smp Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua kabupaten Tangerang*, (Tangerang: Skripsi Program Studi PAI, STAI Muhammadiyah Tangerang, 2008), hlm. 39.

penelitian ini di ambil seluruh populasi dengan jumlah 42 responden. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah belum sepenuhnya memefektivitasi prestasi belajar siswa.

Jadi perbedaan judul yang penulis teliti dengan judul penelitian yang relevan tersebut hanyalah berfokus kepada bagaimana Metode Ceramah Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran ustadz menggunakan metode ceramah dalam memotivasi para pemuda agar selalu mengikuti pengajian yang ada di pengajian masjid Aljihad. Sedangkan penelitian Nuriana Yulita menggunakan metode ceramah hanya berfokus pada cara Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah siswa SMU Negeri 5 Surakarta Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. Dan penelitian Moh. Yayan Diyana menggunakan metode ceramah hanya berfokus kepada Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Smp Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Karena tahapan penelitian melampaui berbagai tahapan berfikir kritis ilmiah, yang mana seseorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, yang melalui pengamatan lapangan, kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis dikecamatan Medan Baru Kota Medan Sumatra Utara, Adapun alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah karena di masjid tersebut ada diselenggarakan acara pengajian rutin, dakwah Islam dan tabligh akbar terlebih dalam merayakan Hari Raya Besar Islam.

C. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian sumber data yang diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer: yaitu data utama yang diperoleh langsung dari informan atau pengurus Yayasan Masjid Aljihad.
 - a. Ketua Badan Kemakmuran Masjid Aljihad, Prof. Dr. H. Abdullah Syah
 - b. Sekretaris Masjid Aljihad, Bapak Syaiful Ishlah

⁵⁴M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Surabaya: Kencana, 2007), hlm. 6.

- b. Bendahara Masjid Aljihad, Bapak Tengku Syaputra
- c. Bagian Dakwah dan Ibadah, Ustadz Muhammad Nasir, S.Sos, Spd.I

2. Data Sekunder: yaitu data pelengkap atau data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap penelitian berupa buku-buku, jurnal, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, gambar dan lain-lain sebagainya yang digunakan sebagai dasar teori dan juga dapat membantu untuk menganalisa masalah yang mendukung data dalam penulisan penelitian.

D. Informan Penelitian

Penentuan irforman dalam penelitian ini didadasarkan kepada pertimbangan tertentu, yakni karena dipandang dapat memberikan data yang valid secara maksimal. Informan penelitian ini adalah para Ustadz yang mengisi dan para jamaah ceramah di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan yaitu:

a. Nama Ustadz

1. Ustadz Rudiawan Sitorus MA, sebagai Penceramah di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

2. Drs. Khairul Akmal Rangkuti, sebagai Penceramah di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

3. Ustadz Abdul Latif Khan, S.Ag, sebagai Penceramah di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

4. Ustadz Razali Taat Pribadi, Spd.I, sebagai Penceramah di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

5. Ustadz Dr. Muhammad Nasir, Lc,MA, sebagai Penceramah dan Imam tetap di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

b. Nama Jamaah

1. Bang Shopi, SE, sebagai jamaah pengajian di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.
2. Bang Muhammad Hatta, sebagai jamaah pengajian di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.
3. Bang Faisal Rizal, SE, sebagai jamaah pengajian di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.
4. Bang Ismail, S.Ag, sebagai jamaah pengajian di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.
5. Bang Maulana Ibrahim, S.Ag, sebagai jamaah pengajian di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵⁵

Dalam rangka pengumpulan data dan memperoleh informasi, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

⁵⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 112

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dari informan. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah terstruktur. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara, yang sebelumnya peneliti sudah siap menyiapkan catatan-catatan yang berisikan pokok-pokok pembicaraan. Teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini akan melakukan *in depth interview* (wawancara mendalam) dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan beberapa orang yang terkait dengan judul penelitian.

2. Pengamatan Atau Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan terhadap proses atau objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi berarti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, yaitu tentang bagaimana para ustadz menyampaikan ceramahnya kepada para jama'ah dan efek yang diterima para jama'ah terhadap apa yang disampaikan Ustadz kepada mad'u di pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan dari perkiraan. Peneliti ini menggunakan dokumentasi karena untuk menjadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Teknik Menjaga Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara: ⁵⁶

1. Member Check

Tujuan mengadakan member check adalah agar informasi yang telah diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang diperoleh informan dan key informan. Member check ini dilakukan setiap akhir wawancara dengan cara mengulang secara garis besar jawaban atau pandangan sebagai data berdasarkan catatan peneliti tentang apa yang telah dikatakan responden. Tujuan ini dilakukan agar *respondens* dapat memperbaiki apa yang tidak sesuai menurut mereka, mengurangi atau menambah apa yang masih kurang. Member check ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung sewaktu wawancara secara formal maupun informal.

2. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah. ⁵⁷

3. Ketekunan Pengamatan

⁵⁶ Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.158.

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

G. Teknik Analisi Data

Analisi data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan – kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna- makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, yakni merupakan validitasnya.⁵⁸

⁵⁸ Matthew. B. Milles dan A. Micheal Huberman, *Analisi Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992, hlm. 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Ceramah Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan

Penerapan metode ceramah ustadz dalam memotivasi para pemuda yang dilaksanakan di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan ini mempunyai beberapa cara penerapan dan aspek tema ceramah yang mampu memotivasi para pemuda untuk gemar mengikuti pengajian rutin yang dapat menambah ilmu agama pemuda di era milenial ini agar mejadi pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Dalam penelitian ini ada lima ustadz yang saya teliti bagaimana penerapan metode ceramah mereka dalam memotivasi para pemuda dipengajian masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan, sebagai berikut:

1. Rudiawan Sitorus, MA, penerapan metode ceramahnya selalu membahas sebuah kajian yang bermamfaat khusus untuk para pemuda saja. Beliau sangat suka berkenalan dekat dengan para pemuda dan ceramahnya juga mudah dipahami dan diterima para pemuda sehingga para pemuda senang mendengar ceramah yang disampaikan Ustadz Rudiawan Sitorus tersebut.⁵⁹
2. Drs. Khairul Akmal Rangkuti, penerapan metode ceramahnya beliau selalu mengingatkan sesuatu masalah walau sekecil apapun masalah itu beliau tetap sampaikan setiap hari masalah dosa yang tidak disadari dan dianggap remeh para pemuda. Sehingga para pemuda menjadi sadar dan senang dengan beliau karena kepedulianya terutama kepada para pemuda di masjid Aljihad ini.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Rudiawan Sitorus, MA & Drs. Khairul Akmal Rangkuti. (Penceramah Pengajian Masjid Aljihad) pada 22 Agustus 2019 di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

3. Abdul Latif Khan, S.Ag, penerapan metode ceramahnya beliau selalu mengingatkan kepada para pemuda pentingnya berpolitik dalam Islam, Islam harus bersatu dan bersama-sama dalam menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia. Beliau selalu menyampaikan apa yang dulu sering disampaikan Ir. Soekarno ‘berikan aku sepuluh pemuda agar kami guncangkan dunia ini”. Beliau juga selalu mengingatkan jangan sampai negara kita ini menjadi negara yang di murkai Allah swt.⁶⁰
4. Dr. Muhammad Nasir, S.Sos, S.Pd.I, penerapan metode ceramahnya dalam memberikan tausiyah beliau selalu menyampaikan sebuah ceramah itu singkat, padat dan jelas tidak lama-lama, dikarenakan apabila ceramah berlebihan itu membuat para pemuda menjadi bosan, mengantuk dan akhirnya pemuda itu akhirnya meninggalkan majlis ilmu tersebut. Jadi beliau dalam menerapkan metode ceramah itu singkat padat dan jelas
5. Razali Taat, S.Pd.I, penerapan metode ceramahnya adalah beliau dalam menyampaikan ceramahnya itu selalu memberikan humor-humor kepada para pemuda didalam ceramahnya sehingga proses penyampaian ceramah tidak begitu tegang dan membuat para pemuda tidak mengantuk.

Metode ceramah lima ustadz disampaikan kepada para pemuda ada beberapa tema sebagai berikut :

3. Tauhid

Motivasi, baik secara individu maupun dalam kehidupan organisasi, tetap relevan dan menarik untuk dibahas. Motivasi memberi peran signifikan terhadap kinerja sumber daya insani. Bagi seorang Muslim, tak ada sumber inspirasi yang paling jitu mengarahkan motivasi dirinya dalam bekerja selain pemahaman tauhidnya. Motivasi tentang tauhid yang sering disampaikan oleh seorang cendekiawan muslim, Imaduddin Abdulrahim (almarhum), pada

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Latif Khan, S.Ag, Dr. Muhammad Nasir, S.Sos, S.Pd.I & Razali Taat, S.Pd.I . (Penceramah Pengajian Masjid Aljihad) pada 22 Agustus 2019 di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

tahun 80-90an. Beliau mengaitkan bagaimana sikap tauhid seorang Muslim akan sangat memengaruhi motivasi hidupnya dalam rangka menjadi hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

4. Aqidah

Aqidah ataupun keimanan merupakan salah satu pokok dalam beragama dengan adanya pelajaran tentang aqidah yang disampaikan para ustadz kepada para pemuda mereka menjadi mengerti akan keimanan dan akan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah Swt. Perlahan-lahan pemuda akan menyadari bahwa perbuatan dosa yang pernah dilakukan para pemuda itu salah melanggar syariat Islam salah satunya meninggalkan sholat itu termasuk dosa besar. Dengan adanya ceramah motivasi dari para ustadz yang disampaikan kepada para pemuda mereka menjadi tahu untuk apa kita diciptakan yaitu untuk menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah Swt.

5. Akhlak

Akhlak adalah satu hal penting yang harus diketahui oleh para pemuda. Ustadz yang menyampaikan ceramah motivasi tentang akhlak tujuannya agar para pemuda bagaimana para pemuda berakhlak yang baik kepada Allah Swt, kepada sesama muslim, kepada orang tua dan kepada makhluk hidup lainya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rudiawan Sitorus MA, terkait dengan metode ceramah ustadz dalam memotivasi pemuda di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan, beliau mengatakan bahwa:⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Dr. Muhammad Nasir, S.Sos, S.Pd.I. (Imam Besar Masjid Aljihad) pada 22 Agustus 2019 di Kantor Yayasan Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

⁶² Wawancara dengan Ustadz Rudiawan Sitorus, MA. (Penceramah Pengajian Masjid Aljihad) pada 22 Agustus 2019 di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

Salah satu metode yang efektif adalah keakraban antara ustadz dengan jama'ah semakin erat, ceramah yang disampaikan mudah dipahami, sesuai dengan selera para pemuda, tidak tegang dan tidak monoton dalam menyampaikan ceramah. Secara otomatis antara dua belah pihak itu akan saling membutuhkan dan saling mendukung sekaligus terjadinya hasil dari metode yang efektif.

Ketertarikan para pemuda kepada ustadz bisa jadi dikarenakan adanya pesona yang dikeluarkan dalam diri ustadz terhadap jama'ah yang baik yaitu dari penampilanya yang berwibawa, gagah, bersih, rapi, sikapnya pun santun, lemah lembut dan halus budi pekertinya, memiliki kemampuan membantu masyarakat dalam memecahkan problem sosial. Kesemuanya itu merupakan metode yang mampu dalam memotivasi para pemuda untuk hadir di pengajian Masjid Aljihad.

Salah satu keberhasilan seorang ustadz dalam berceramah adalah ustadz harus mampu menggunakan metode yang efektif, sebab seorang ustadz harus mengetahui metode apa dan bagaimana yang cocok dalam menghadapi para pemuda di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan. Sehingga dengan demikian para jama'ah mau menerima ceramah yang telah disampaikan dan menjadi manusia yang lebih baik untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

Namun lebih dari itu, seorang ustadz harus mengingat prinsip untuk diri sendiri yaitu, “sebaik-baik manusia adalah yang bermamfaat bagi manusia yang lain”. Hal ini jika tidak kita tanamkan dalam diri tentu tidak mendapatkan title dari Allah Swt yaitu, “orang yang beriman”. Persis seperti mengembangkan dakwah di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan. Bahwa berceramah kepada para pemuda pun harus bisa mengetahui metode yang sesuai dengan keinginan para pemuda. Ceramah motivasi yang disampaikan oleh para ustadz membuat masjid Aljihad ketika dilaksanakan pengajian jamaah

pemuda yang datang semakin banyak dan menjadi ramai dihadiri oleh para pemuda baik laki-laki maupun perempuan. Perlahan-lahan para pemuda akan menyadari bahwa berkumpul dimajlis ilmu membuat diri pemuda menjadi generasi penerus yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

B. Respon Jama'ah Terhadap Metode Ceramah Yang Disampaikan Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Dipengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan

Dengan adanya motivasi yang disampaikan oleh ustadz kepada para pemuda mereka menjadi termotivasi agar selalu hadir didalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan di masjid Aljihad bahwa ilmu agama itu sangat penting karena berguna didunia maupun diakhirat.

Dalam penelitian ini ada lima pemuda yang saya teliti bagaimana respon mereka terhadap kelima ustadz dalam memotivasi para pemuda dipengajian masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan, sebagai berikut:

1. Maulana Ibrahim, S.Ag, ia mengatakan saya sangat senang karena penyampaian yang disampaikan Ustadz Rudiawan Sitorus, MA, sangat seru karena selalu membahas tentang kepemudahan milenial saat sekarang ini dan beliau mudah sekali akrab dengan para pemuda yang hadir dipengajian Masjid Aljihad ini.⁶³
2. Muhammad Hatta, SE, ia mengatakan bahwa saya sangat suka Ustadz Drs. Khairul Akmal Rangkuti itu, selalu mengingatkan, perhatian dan peduli sekali terhadap anak muda karena anak muda adalah generasi penerus bangsa, agama dan agama.

⁶³Wawancara dengan Maulana Ibrahim, S.Ag. (Jamaah Masjid Aljihad) pada 8 Juli 2019 di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

3. Faisal Rizal SE, ia mengatakan bahwa saya sangat suka dengan Ustadz Abdul Latif Khan, S.Ag itu selalu membahas masalah politik tanda beliau peduli terhadap negara dan agama agar dapat dijaga kelestarian alam, SDM dan budaya leluhur Indonesia.
4. Maulana Ismail, S.Ag, ia mengatakan bahwa Ustadz Dr. Muhammad Nasir, S.Sos, S.Pd.I dan Razali Taat, S.Pd.I itu ustadz dalam memberikan tausyiah beliau selalu menyampaikan sebuah ceramah itu singkat, padat, jelas tidak lama-lama dan membuat para pemuda tertawa.
5. Bang Shopi SE, iya mengatakan bahwa pengajian yang diisi oleh lima ustadz di masjid Aljihad ini sangat bermamfaat bagi hidup saya yang dapat menambah ilmu agama saya yang masih perlu bimbingan dari para ustadz yang mengisi di pengajian masjid Aljihad ini. Saya sangat senang datang ke pengajian ini hampir setiap hari saya datang menghadiri pengajian rutin ini dikarenakan ustadz yang mengisi dipengajian masjid Aljihad ini penyampaian dan pembahasannya sesuai dengan para pemuda, mudah saya mengerti dan mudah saya terima sehingga bisa saya amalkan dalam kehidupan saya sehari - hari⁶⁴

C. Hambatan – Hambatan dan Solusi Para Ustadz Dalam Menerapkan Metode Ceramah Di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan

Pelaksanaan pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Aljihad Jalan Abdulah Lubis Kota Medan pasti mengalami hambatan-hambatan. Dalam berdakwah tidak akan selamanya berjalan dengan lancar, pasti ada hambatan-hambatan yang akan ditemui dalam berdakwah. Begitu juga dengan yang dilakukan di Pengajian Masjid Aljihad terdapat beberapa hambatan yang menjadi tantangan bagi para ustadz disana.

⁶⁴ Wawancara dengan Muhammad Hatta, SE, Faisal Rizal, SE, Maulana Ismail, S.Ag & Shopi, SE. (Jamaah Masjid Aljihad) pada 8 Juli 2019 di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

Hasil wawancara dari bang Muhammad Hatta, SE adapun hambatan dari pelaksanaan pengajian rutin ini adalah :

Hambatan dakwah di Pengajian Masjid Aljihad ini ada 2 faktor yaitu Ustadz yang diundang berhalangan dan para jamaah yang bertentangan dengan apa yang disampaikan para ustadz. Sehingga Badan Kemakmuran Masjid terutama bagian sesi dakwah harus mencari dan menyiapkan pengganti ustadz yang berhalangan tersebut dan yang masalahnya penggantian tidak sesuai dengan harapan para mad'u'.⁶⁵

Sejalan dengan ungkapan Al Ustadz Rudiawan Sitorus, MA bahwa, tantangan dan hambatan dalam berdakwah pasti selalu ada didalam pengajian di masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan. Tantangan yang harus kami hadapi adalah harus memiliki metode penyampaian yang baik, benar dan cocok untuk para pemuda agar para pemuda bisa menerima terhadap apa yang disampaikan oleh para ustadz dan seksi bagian dakwah harus mempersiapkan ustadz cadangan yang cocok untuk para pemuda ketika ustadz yang diundang berhalangan.⁶⁶

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Razali Taat, S.Pd.I, terkait dengan solusi dalam berdakwah yang cocok dengan para pemuda didalam pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan bahwa, ustadz harus selalu optimis dalam mengembangkan dakwah di Pengajian Masjid Aljihad dengan memakai metode, retorika dan strategi dakwah dalam menyampaikan dakwah yang pas untuk pemuda millennial zaman sekarang ini.⁶⁷

⁶⁵Wawancara dengan bapak Muhammad Hatta, SE (Kepala Sekretariat Yayasan Masjid Aljihad) pada 8 Juli 2019 di Kantor Yayasan Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

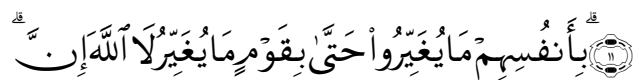
⁶⁶Wawancara dengan Ustadz Rudiawan Sitorus, MA. (Ustadz Yang Mengisi Pengajian Di Masjid Aljihad) pada 8 Juli 2019 di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

⁶⁷Wawancara dengan Ustadz Razali Taat, Spd.I. (Ustadz Yang Mengisi Pengajian Di Masjid Aljihad) pada 8 Juli 2019 di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

D. Pembahasan

Tugas seorang ustadz dalam memotivasi para pemuda di pengajian masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan menjadi tantangan bagi penulis untuk menjalankan dakwah dimana saja tempat dan waktunya, dan juga harus bisa menjadi insan yang beriman. Ada satu kebanggan yang membuat para ustadz tetap bersemangat memotivasi para pemuda di Masjid Aljihad yaitu seorang yang berceramah di jalan Allah tambah mengharapkan imbalan atau bayaran dari manusia yang ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam kepada ummat karena semua manusia harus berdakwah mengajak manusia kepada jalan yang baik dan mencegah manusia ke jalan yang buruk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Jika kita membicarakan hasil maka itu tidak akan lepas dari siapa penceramahnya dan bagaimana yang diceramahi. Dalam memberikan ceramah bang Maulana Ibrahim mengatakan, ‘‘Kalau hasil dan keberhasilan kita dalam berdakwah bisa lihat yang didapatkan, yaitu bagi para pemuda yang mau rutin, antusias dan aktif dalam mengikuti pengajian ini pasti ada yang menjadi termotivasi untuk belajar ilmu agama dan diamalkan’’. Apa yang dikatakan ustadz itu memang benar adanya kita bisa saja menyampaikan kebaikan itu setiap hari kepada orang lain, tetapi apabila hati mereka menolak itu adalah suatu yang wajar.⁶⁸ Hal ini telah dicantumkan didalam surat Ar Radh Ayat yang 11 :



Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan.

Faisal Rizal, SE mengatakan mengenai keberhasilan yang dicapai dalam motivasi yang disampaikan oleh para ustadz kepada para pemuda. ‘‘Keberhasilan yang dicapai dalam

⁶⁸Wawancara dengan bang Maulana Ibrahim. (Jamaah Masjid Aljihad) pada 8 Juli 2019 di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

berdakwah yaitu setelah adanya sebuah usaha. Dengan bukti sampai saat ini pengajian yang dilaksanakan di Masjid Aljihad rutin dilaksanakan dan dihadiri oleh banyak para pemuda yang sholeh dan sholeha”⁶⁹.

Maulana Ismail mengatakan, “Kalau keberhasilan yang diperoleh ya pasti tentu ada, karena kita lihat ada para pemuda yang istiqomah dalam mengikuti pengajian dari awal sampai selesai dan ada juga para pemuda yang telat datang dan ada juga yang datang di awal belum selesai pengajian tapi sudah pulang. Karena iman manusia kadang menaik dan kadang menurun.”⁷⁰

Jadi keterangan-keterangan yang dikatakan informan jelaslah bahwa sistem pengajian yang dilaksanakan di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan bisa dikatakan 80% sesuai apa yang diharapkan

Dari hasil wawancara penulis , membuat garis bawah yang paling dominan metode ceramah yang diinginkan para pemuda adalah metode ceramah yang mudah diahami dan diterima didalam pengajian masjid Aljihad. Hal ini terlihat dari ungkapan para jamaah setempat bahwa ustadz di masjid Aljihad ini harus memakai metode yang sesuai dengan jama’ah yang umurnya 18 - 25 tahun keatas dan tentu ustadz harus mengetahui dan juga bahkan harus tahu bagaimana metode ceramah agar dakwah Islam ini tetap terjaga dan berkembang dengan lancar, maka dari itu jamaah lebih menginginkan metode dakwah yang *bil lisan* dan *bil hikmah* yang selalu membujuk dan mengedepankan untuk mengajak kepada kebaikan.

Hal tersebut menjadi tantangan ustadz di masjid Aljihad, namun dengan adanya metode ceramah yang mereka memiliki hambatan-hambatan tersebut bisa mereka atasi dengan

⁶⁹Wawancara dengan bang Faisal Rizal. (Jamaah Masjid Aljihad) pada 8 Juli 2019 di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

⁷⁰Wawancara dengan bang Maulana Ismail (Jamaah Masjid Aljihad) pada 8 Juli 2019 di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

semaksimal mungkin yang dilandasi solusi-solusi yang telah mereka buat dan Alhamdulillah dengan hasil wawancara penulis mendengar langsung dari para ustadz di pengajian masjid Aljihad bahwa sampai saat ini mereka bisa melihat situasi dan kondisi yang sangat luar biasa itu, mereka mengatakan “akan kami motivasi selalu para pemuda yang ada saat ini untuk selalu menjalankan apa yang dulu pernah dilakukan para Nabi dan Sahabat-sahabat terdahulu untuk mengajak manusia ke jalan yang di ridhoi Allah Swt” ucap para ustadz.

Semua data tersebut merupakan data yang menggambarkan bahwa metode yang diinginkan jemaah masjid Aljihad adalah metode *bil lisan* dan *bil hikmah*. Hal ini menunjukkan metode ceramah di masjid Aljihad sudah berjalan dengan efektif hanya saja para ustadz dan ummat muslimlah yang menentukan keberhasilan dalam mengembangkan agama Islam yang di ridhoi Allah Swt. Dengan adanya para ustadz di masjid Aljihad, Islam akan jaya dan dakwah Nabi Muhammad Saw tetap berjalan di Negara Indonesia tercinta ini. Sehingga merekalah yang meneruskan dakwah dan membawa agama Islam sebagai agama “*Rahmatan Lilalamin*”.

Tentu dalam berceramah bukanlah semudah seperti membalikkan telapak tangan namun penuh dengan adanya perjuangan dan pengorbanan. Seseorang penceramah yang cengeng dalam berdakwah, sangat mudah untuk frustasi, tidak optimis, maka penceramah tersebut belum dinamakan orang-orang yang bersama Allah Swt, bukankah Allah akan memberikan kabar gembira untuk kita buah kesabaran itu adalah Allah selalu bersama kita? Allah mencantumkan didalam Alquran “*Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar*”.

Ayat tersebut adalah kabar gembira dari Allah Swt bahwa dia selalu bersama kita, yang tidak tidur, kekal selama-lamanya, Allah tahu apa yang kita kerjakan untuk agamanya, termasuk berdakwah di jalan Allah Swt yang diridhoinya. Maka tak layaklah seseorang insan yang mengatakan dari lisanya “ Untuk apa aku berceramah karena ceramah itu hanya

dilakukan oleh para ustadz'', ''Untuk apa aku mengikuti pengajian hanya buang-buang waktu saja lebih baik cari uang'' *nauzubillah*. Maka orang-orang yang seperti inilah yang paling merugi disisi Allah Swt. Inilah yang dialami para ustadz di masjid Aljihad yang tidak terlepas dari hambatan-hambatan, masalah-masalah yang menyelimuti mereka namun mereka tidak pesimis bahkan putus asa apalagi tidak bersyukur. Hambatan ustadz di pengajian masjid Aljihad tentu menjadi penghalang bagi mereka namun tidak terlepas juga dari solusi-solusi yang ada.

Ustadz adalah pilihan Allah Swt yang bertugas membawa dan mengajak manusia kejalan yang benar melalui metode *hikmah*, *maw'izah hasanah* dan *mujadalah billahi hiya ahsan*. Tugas tersebut dapat dilakukan umara, ulama, praktisi, pengarang, penulis, dan oleh siapapun sesuai dengan profesinya untukm meningkatkan, pemurnian qalbu dan mengembangkan kesadaran individu dan masyarakat pada agama Islam dan juga bersedia mengamalkan ajaran Islam sehingga mereka memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

Dari kedudukanya yang sangat penting ditengah masyarakat yang mayoritas muslim maupun non muslim harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara diri dan keluarganya dengan para jama'ah maupun masyarakat. Ia harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin. Ia harus mampu berbicara dengan masyarakatnya dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu, seorang ustadz juga harus mengetahui dengan pasti latar belakang situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Pada dasarnya tugas pokok seorang ustadz adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam yang tercantum dalam Alquran dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Lebih tegas lagi bahwa ustadz adalah merealisasikan ajaran-ajaran agama Islam yang tertulis didalam Alquran dan Hadis untuk disampaikan kepada

masyarakat yang beragama Islam sehingga Alquran dan Hadis dijadikan sebagai pedoman, panutan dan penuntun didalam kehidupannya sehari-hari. Alquran dan Hadis dijadikan sumber hukum Islam yang pasti akan memberikan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat bagi siapa yang berpedoman dengan Alquran dan Hadis tersebut.

Tugas ustadz sangatlah berat karena ia harus mampu menerjemahkan Bahasa Alquran dan Sunnah kedalam bahasa yang tepat, mudah diterima, dipahami dan diamalkan oleh masyarakatnya. Namun dibalik beratnya tugas dakwah itu sudah tertera dalam surat Alinsyirah ayat 6 Allah berfirman:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan tentang metode ceramah ustadz dalam memotivasi para pemuda di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis kota Medan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan pengajian ceramah ustadz dalam memotivasi para pemuda di pengajian masjid Aljihad dilakukan setiap harinya dengan materi yang berbeda-beda sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Dalam hal ini peneliti melihat sendiri bahwa sebelum pengajian rutin dilaksanakan setiap harinya para pemuda ramai datang ke masjid Aljihad. Sambil menunggu ustadz yang mengisi ceramah mereka sholat berjamaah. Penulis melihat ada banyak para pemuda yang antusias mengikuti pengajian di Masjid Aljihad. Dengan begitu pengajian menjadi semakin ramai dikunjungi dan juga dihadiri para pemuda untuk mengikuti majlis ilmu yang dilaksanakan setiap harinya. Metode ceramah dalam berdakwah yang disampaikan para ustadz menggunakan metode dakwah *bil lisan* dan *bil hikmah* yaitu dalam memotivasi para pemuda untuk belajar ilmu agama Islam. Materi yang disampaikan para ustadz di pengajian masjid Aljihad mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh para jama'ah.

Dalam pengajian tersebut membahas tentang tauhid, akidah dan akhlak yang bermamfaat bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang berpedoman dengan Alquran dan Hadis. Hambatan ustadz dalam memotivasi para pemuda di pengajian Masjid Aljihad adalah masih kurang kesadaran para pemuda dalam mempelajari ilmu agama Islam. Selain itu

para pemuda sulit menerima apa yang disampaikan para da'i apabila tidak sesuai dengan hatinya.

Tetapi dibalik hambatan itu pasti ada solusinya. Begitu juga dalam pelaksanaan pengajian para pemuda dengan tertib, tepat waktu dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh ustadznya. Dan materi yang disampaikan oleh ustadz sesuai dan mudah dipahami oleh para pemuda. Karena ustadz juga mengerti bagaimana situasi dan kondisi mad'unya dan mereka juga tau bagaimana cara mereka menyampaikan ceramah sehingga apa yang disampaikan oleh ustadz dapat diterima dan diamalkan.

Mengenai keberhasilan yang dicapai tentu ada yang berhasil ada juga yang tidak. Semua itu tergantung bagaimana para pemuda bisa mengikuti pengajian rutin dengan niat yang baik untuk belajar ilmu agama. Adanya pengajian setiap hari yang dilaksanakan di masjid Aljihad semua itu kembali kepada para pemuda jika mereka benar-benar mengikuti majlis ilmu yang dilaksanakan maka pasti mereka akan mendapatkan tambahan ilmu agama yang bermamfaat bagi mereka dan orang lain. Karena dalam ibadah ini tidak bisa dipaksakan itu harus muncul tulus dari hati terdalam para pemuda.

B. Saran

Demi keberhasilan Metode Ceramah Para Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan maka peneliti memberikan sedikit saran :

1. Menambah jumlah dan mencari penceramah yang sesuai dengan para pemuda agar pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Aljihad berjalan dengan lancar dan efektif. Dan hendaknya sesi dakwah harus menyediakan makanan dan minuman kepada para mad'u agar lebih semangat lagi dalam mengikuti pengajian.

2. Bagian Sesi Dakwah harus menyiapkan ustadz cadangan yang bisa *stand by* di Masjid Aljihad ketika ustadz yang diundang berhalangan untuk datang sehingga pengajian tetap berjalan dengan baik.
3. Para ustadz harus mampu memotivasi kepada para pemuda didalam melaksanakan pengajian di Masjid Aljihad yang sudah ditentukan waktunya. Sehingga para pemuda yang hadir dipengajian tersebut mau datang lagi kepengajian.
4. Dalam menyampaikan ceramah para ustadz harus bisa melihat situasi dan kondisi para mad'u dan menyiapkan metode yang cocok bagi para pemuda agar apa yang disampaikan mudah diterima, dipahami dan bisa diamalkan.
5. Sebagai ustadz yang mengisi pengajian rutin di masjid Aljihad harus lebih optimal, bisa menguasai mad'u dan harus lebih melakukan pendekatan perindividu kepada para pemuda ataupun kelompok-kelompok para pemuda yang ada di masjid Aljihad untuk memberikan pengarahan dan motivasi secara langsung agar mereka senang dengan para ustadz yang mengisi kajian rutin di Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, 2014. *Dakwah Humanis*, (Bandung: Cita Pustaka Media)

Anshari dan Hafi. 2014. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah Pedoman Untuk Mujahid Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas)

Arifin, 2004. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan)

Asep Saiful Muhtadi Asep, 2012 *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosa Kakatama Media)

Azam Abdullah, 1419. *Nasehat Rosulullah Saw Dalam Berdakwah Uswah*, (Yogyakarta: Cet 1)

Bahri Djamarah Syaiful dan Zain Aswan, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Basyiruddin Usman M. 2002. *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers)

Bungin M Burhan, 2000-2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Surabaya: Kencana), hlm.6

Hadi Saiful, 2015. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia).

Kementrian Agama RI, 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

Kholil Syukur, 2007. *Komunikasi Islam*, (Bandung: Cipta Media)

Mahfuz Sholahuddin, 2002. *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa)

Maulana,Ahmad,2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta :Absolut,)

Moleong Lexy. J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Matthew. B. Milles dan A. Micheal Huberman,1992. *Analisi Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers)

Nizar Samsul dan Efendi Hasibuan Zainal , 2011. *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasuullah*, (Jakarta: Kalam Mulia

Nuriana, Yulita. 2011. Dengan judul *Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi Dengan Media Cerita Folk lore Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMU Negeri 5 Surakarta* , (Surakarta: Skripsi Sarjana Pendidikan)

Rahmat Jalaludin, 2001. *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Sagala Syaiful, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta)

Salim Bahammam Fahad, 2014. *Panduan Praktis Muslim*, (Bekasi: PT. Indo Medom Guidce)

Suhandang Kustadi, 2013. *Strategi Dakwah*, (PT. Remaja Rosda Karya)

Thoah Chaib,1996. *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Widjaja, 2008. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta. PT. Bumi Aksara)

Yayan Diyana Yayan. Moh., 2008. Dengan judul *Efektivitas Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Smp Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua kabupaten Tangerang*, (Tangerang: Skripsi Program Studi PAI, STAI Muhammadiyah Tangerang)

DOKUMENTASI



Kajian Bersama Ustadz Drs. Khairul Akmal Rangkuti



Kajian Bersama Ustadz Rudiawan Sitorus MA



Sholat Maghrib Berjamaah



Para Pemuda Menunggu Ustadz Yang Mengisi Kajian Rutin



Profile Masjid Aljihad



Tabligh Akbar Bersama Ustadz Adi Hidayat MA



Wawancara Bersama Bang Shopi, SE



Wawancara Bersama Bang Muhammad Hatta, SE



Berkumpul Bersama Pemuda Sholeh



Halaman Masjid Aljihad



Wawancara Bersama Bang Reza Ginting



Wawancara Bersama Ustadz Dr. Muhammad Nasir, S.Sos, Spd.I

JADWAL PENGAJIAN RUTIN MASJID AL-JIHAD MEDAN BARU			
PENGAJIAN	PEKAN	MATERI	PENGISI
AHAD BA'DA SHUBUH	I	SIRAH NABAWIYAH	H. ABDUL LATIF KHAN, S.Ag.
	II	FIQIH TASAWUF	MUHAMMAD HASBI AL MAWARDI LUBIS, S.Ag.
	III	AKHLAQ	PROF. DR. H. ABDULLAH JAMIL, M.Si.
	IV	UMUM	DR. H. M. RADEN SYAFI'I, SH, M.Hum.
	V	AKHLAQ TASAWUF	DRS. H. ABDURRAHMAN SYAMSUDDIN
PENGAJIAN	PEKAN	MATERI	PENGISI
SELASA BA'DA SHUBUH	I s.d V	TAFSIR AL-QUR'AN	DR. H. ZAMAKH SYARI HASBALLAH, Lc, MA
PENGAJIAN	PEKAN	MATERI	PENGISI
JUM'AT BA'DA SHUBUH	I s.d V	TAFSIR AL-HADITS	DRS. H. ASNAN RITONGA, Lc, MA
PENGAJIAN	PEKAN	MATERI	PENGISI
SENIN BA'DA DZUHUR	I	TAUHID	DRS. H. HAFIZ YAZID
	II	AKHLAQ	DRS. H. KHAIRUL AKMAL RANGKUTI
	III	TAFSIR AL-QUR'AN	DR. H. ZAMAKH SYARI HASBALLAH, Lc, MA
	IV	SEJARAH	H. ABDUL LATIF KHAN, S.Ag.
	V	UMUM	DRS. H. ABDURRAHMAN SYAMSUDDIN
PENGAJIAN	PEKAN	MATERI	PENGISI
RABU BA'DA MAGHRIB	I	TAUHID	DRS. H. YAZID SYAMSUDDIN, Lc
	II	FIQIH	H. SUTAN SYAHRIR DALIMUNTHE, MA
	III	UMUM	DRS. H. MUHAMMAD NASIR, Lc, MA
	IV	AKHLAQ	DR. H. AMIRUDDIN MS, MM
	V	UMUM	PROF. DR. H. MUZAKIR, MA
PENGAJIAN	PEKAN	MATERI	PENGISI
AHAD PAGI (09.00 WIB)	I	TAFSIR	DRS. H. MARATUA SIMANJUNTAK, MA
	II	TAUHID	DRS. H. YAZID SYAMSUDDIN, Lc
	III	AKHLAQ	PROF. DR. H. MUZAKIR, MA
	IV	FIQIH	PROF. DR. H. HASBALLAH THAIB, MA
	V	AKHLAQ	DR. H. AMIRUDDIN MS, MM
BELAJAR IQRA' (ANAK-ANAK)	BA'DA ASHAR	SENIN, SELASA, RABU, KAMIS, JUM'AT	
BELAJAR AL-QUR'AN (UMUM)	BA'DA MAGHRIB	SENIN, SELASA, KAMIS, JUM'AT	
YAYASAN MASJID AL-JIHAD MEDAN BARU			BIDANG IBADAH DAN DAKWAH

Jadwal Pengajian Rutin Masjid Aljihad



Wawancara Bersama Pak Syaiful Ishlah Sekretaris Yayasan Masjid Aljihad

DAFTAR INTERVIEW (WAWANCARA)

1. Metode ceramah apa yang digunakan para ustadz dalam memotivasi para pemuda dipengajian masjid Aljihad?
2. Materi apa yang disampaikan oara ustadz dalam memotivasi para pemuda dipengajian masjid Aljihad?
3. Dalam seminggu berapa kali dilaksanakan pengajian rutin di masjid Aljihad?
4. Apa saja hambatan para ustadz dalam memotivasi para pemuda dipengajian masjid Aljihad?
5. Apa solusi para ustadz dalam menghadapi hambatan yang terjadi di pengajian masjid Aljihad?
6. Apa saja bentuk-bentuk keberhasilan yang dilihat dari penngajian yang dilaksanakan di masjid Aljihad?
7. Sejauh ini menurut ustadz dan jemaah apakah ceramah ustadz bisa dikatakan berhasil dan bisa diterima para jemaah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Muhammad Alvin Maghfirah
2. Nim : 11151011
3. Tempat, tanggal lahir : Medan, 9 Januari 1998
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Jenis kelamin : Laki-Laki
7. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
8. Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
9. Alamat : Jl. Kelambir V Kel. T. Gusta Gg. Karya No. 15 Medan

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah : Razali
2. Ibu` : Nurhayati
3. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Jl. Kelambir V Kel. T. Gusta Gg. Karya No. 15 Medan

C. JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN : SD SWASTA PAB 15 Tahun 2004-2009
2. MTs : MTS ALWASHLIYAH PASAR V Tahun 2009-2012
3. MAS : MAN 2 MODEL MEDAN Tahun 2012-2015
4. Kuliah : UIN SUMATERA UTARA Tahun 2015-2019

